

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di Indonesia, olahraga dimasyarakat tidak hanya untuk kepentingan pendidikan, rekreasi dan kesegaran jasmani, tetapi juga sebagai ajang prestasi. Hal serupa juga di jelaskan dalam Undang-undang RI Nomor 3 Tahun 2005 tentang pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi pada pasal 27 ayat 4 yang menyatakan bahwa, "Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilaksanakan dengan memperdayakan perkumpulan olahraga, menumbuh kembangkan sentra pembinaan olahraga yang bersifat nasional dan daerah, dan menyelenggarakan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan."

Sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang mendapat perhatian dari pemerintah. Hal ini terbukti dengan semakin banyak berdirinya PPLP di Indonesia yang sumber pendanaannya ditanggung pemerintah. Beberapa tahun belakangan ini perkembangan sepakbola di indonesia dan padang khususnya sangat mengembirakan. Hal ini dapat kita lihat dengan banyaknya bermunculan perkumpulan sepakbola, klub, dan sekolah sepakbola. Di samping itu banyak kejuaraan sepakbola yang bermunculan seperti antar SSB, U-12 , U-13, U-16, U-19, dan U-21. Perkembangan ini perlu ditindak lanjuti dengan usaha pembinaan yang teratur, terarah, dan terencana secara sistematis serta berkesinambungan. Hal ini akan membantu lahirnya bibit pemain yang handal sehingga bisa menjadi pemain yang berkualitas dimasa yang akan datang.

Sepakbola adalah permainan beregu yang dimainkan masing-masing oleh sebelas orang pemain termasuk penjaga gawang dimana permainan ini bertujuan untuk saling memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dengan sah dan mempertahankan gawang kita dari kebobolan karena dengan begitu tim tersebut bisa dikatakan sebagai pemenangnya.

Menurut Yulifri (2012:107) “Sepakbola terdiri dari 11 orang yang bertarung untuk memasukkan sebuah bola ke gawang lawan”. Oleh sebab itu, dalam permainan sepakbola dibutuhkan teknik dasar yang harus dikuasai oleh seorang pemain untuk bermain sepakbola antara lain adalah *shooting*, *passing*, *controlling* dan *dribbling*. *Shooting* merupakan usaha untuk menendang bola ke arah tujuan. *Passing* merupakan suatu usaha memindahkan bola dari suatu tempat ke tempat lain dengan menggunakan kaki atau bagian kaki. *Controlling* merupakan usaha menghentikan atau mengambil bola untuk dikuasai sepenuhnya. *Dribbling* bola merupakan teknik dalam usaha melewati lawan dari suatu tempat ke tempat lain pada saat permainan sedang berlangsung.

Dalam usaha mencapai prestasi yang maksimal dalam sepakbola, pemain tidak hanya ditekankan pada penguasaan teknik dan taktik saja, tetapi dituntut kondisi fisik yang baik, karena merupakan syarat – syarat penting penguasaan keterampilan dalam permainan sepakbola. Latihan kondisi fisik merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan kondisi fisik.

Dalam pencapaian prestasi olahraga sepakbola yang maksimal ada empat faktor yang perlu mendapatkan perhatian, menurut Syafruddin (2011:76), “Keterampilan seseorang atau atlet dalam pertandingan atau kompetisi pada dasarnya ditentukan oleh empat faktor yaitu: (1) kondisi fisik,

(2) teknik, (3) taktik, dan (4) faktor mental”. Keempat faktor inilah yang merupakan unsur-unsur yang menentukan prestasi olahraga. Hubungan keempat faktor tersebut merupakan kesatuan yang saling terikat satu dengan yang lainnya dan tidak dapat dipisahkan.

Dalam permainan sepakbola banyak teknik dasar yang harus dikuasai. Salah satu teknik dasar yang harus dikuasai oleh seorang pemain sepakbola adalah teknik mengoper bola (*passing*). *Passing* berfungsi untuk mengalirkan bola kemana saja sesuai dengan keinginan dan kebutuhan tim. Menurut Danny Mielke (2007: 19), *passing* merupakan seni memindahkan momentum bola dari satu pemain ke pemain lain.

Menurut Ganyarsyah (2019:1), *Passing* dalam sepakbola dibagi 2 yaitu *short pass* dan *long passing*. *Long passing* sering digunakan dalam permainan sepakbola, akan tetapi masih banyak pemain yang belum melakukan *long passing* tidak sesuai atau tidak tepat sasaran. *Long passing* sangat berperan penting dalam permainan sepakbola diantaranya untuk melakukan operan jauh, tendangan bebas yang berada di tengah lapangan, dan serangan balik (*counter attack*) serta *shooting* ke gawang.

Tendangan lambung (*long passing*) memiliki efektifitas yang cukup baik, karena bola di atas kemungkinan kecil untuk digagalkan lawan. Selain itu *long passing* dapat juga digunakan sebagai umpan lambung sehingga apabila tendangan seorang pemain bisa sampai di depan mulut gawang lawan, akan lebih memudahkan rekannya untuk memasukkan bola ke gawang lawan. Tendangan lambung (*long passing*) memiliki banyak kegunaan diantaranya adalah untuk memberikan umpan jauh ke daerah pertahanan lawan/ sebagai

umpan terobosan yang sulit di baca lawan, untuk pemain bertahan (*deffender*) dapat menjauhkan bola langsung dari belakang ke daerah bertahan lawan sehingga bola dapat menjadi sebuah serangan balik, dan juga dapat digunakan untuk mencetak gol ke gawang lawan dari jarak yang cukup jauh apabila terkadang kiper lawan sedang tidak *on position* (maju beberapa meter meninggalkan gawang).

Menurut Mahendra (2012:5), “faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan *passing* dalam bermain sepakbola adalah daya ledak, kekuatan, ketepatan, koordinasi mata-kaki, serta mental dan konsentrasi. Di antara faktor-faktor tersebut daya ledak otot tungkai dan koordinasi mata kaki sangat berperan penting dalam melakukan *passing*.”

Dalam melakukan tendangan *long passing*, daya ledak digunakan untuk menghasilkan tendangan yang cepat, kuat dan akurat. Seorang pemain yang ingin melakukan tendangan *long passing* yang keras, akurat dan ingin menentukan arah yang akan dituju maka perlu memperhatikan aspek yang sangat penting yakni daya ledak otot tungkai. Daya ledak merupakan kemampuan otot untuk mengerahkan kekuatan maksimal dalam waktu yang sangat cepat. Dengan *power* atau daya ledak yang tinggi atau baik maka hasil tendangan *long passing* pun akan menghasilkan jarak yang cukup jauh bila dibandingkan dengan menggunakan power yang kecil.

Menurut Mahendra (2012:5), Koordinasi mata-kaki adalah merupakan kemampuan integrasi antara mata sebagai fungsi utama yang selanjutnya diikuti oleh kaki sebagai fungsi yang melakukan suatu gerakan tertentu. Tingkat kemampuan koordinasi seorang pemain sepakbola dalam mencerminkan

kemampuan gerak dalam berbagai tingkat kesulitan secara cepat, tepat dan efisien. Pemain dengan koordinasi mata-kaki yang baik akan mampu menampilkan akurasi tendangan dengan sempurna dan juga dengan cepat memecahkan masalah yang muncul secara tidak terduga selama latihan ataupun pertandingan.

Di Sumatera Barat, sepakbola banyak menyita perhatian kalangan muda dan anak-anak, hingga banyak berdiri klub-klub, sekolah sepakbola, dan tempat pelatihan sepakbola yang tersebar dari kota sampai kedaerah-daerah yang nantinya akan muncul bibit-bibit berpotensi dan berkualitas. Kabupaten Padang Pariaman Pariaman juga tidak mau ketinggalan dengan daerah-daerah lain dalam memajukan olahraga sepakbola didaerahnya, terbukti dengan banyaknya Klub sepakbola di Kabupaten Pariaman salah satunya yaitu Klub Limpur Jaya.

Berdasarkan informasi dan wawancara langsung dengan Pelatih Klub sepakbola Limpur Jaya pada tanggal 20 Januari 2020 dan pengamatan langsung ke lapangan, pemain klub Limpur Jaya masih belum maksimal dalam melakukan *long passing* dan perlu dilakukannya latihan-latihan secara berkesinambungan dan keseriusan sehingga tujuan latihan dapat tercapai. Hal ini diduga dikarenakan diduga karena faktor kondisi fisik yang kurang memadai seperti daya ledak otot tungkai dan koordinasi mata kaki. Untuk daya ledak otot tungkai sering ditemukannya dalam pertandingan *long passing* pemain tidak tertuju pada sasaran dengan baik dan tidak tepat sasaran. Selanjutnya, untuk koordinasi mata kaki sering terjadi kesalahan dalam memberikan umpan dan menerima umpan dari rekan satu timnya ketika berlari mencari ruang gerak di

area pertahanan lawan. Kalau hal ini di biarkan akan berdampak pada menurunnya prestasi klub dan akan sulit meraih prestasi yang di inginkan.

Bertolak dari hal diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, **“Hubungan Daya Ledak Otot Tungkai dan Koordinasi Mata Kaki Dengan Keterampilan *Long Passing* Pemain Klub Limpur Jaya Kabupaten Padang Pariaman .”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Prestasi yang diperoleh Klub Limpur Jaya Kabupaten Padang Pariaman masih kurang.
2. Kondisi fisik kurang memadai seperti daya ledak otot tungkai, koordinasi mata dan kaki dan banyak faktor lainnya
3. Sering ditemukannya dalam pertandingan *long passing* pemain tidak tertuju pada sasaran dengan baik.
4. Belum diketahuinya hubungan daya ledak otot tungkai dengan keterampilan *long passing* Pemain Klub Limpur Jaya Kabupaten Padang Pariaman.
5. Belum diketahuinya hubungan koordinasi mata kaki dengan keterampilan *long passing* Pemain Klub Limpur Jaya Kabupaten Padang Pariaman.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas serta fenomena dominan yang peneliti amati dilapangan, maka peneliti membatasi penelitian ini pada:

1. Daya ledak otot tungkai
2. Koordinasi mata kaki
3. Keterampilan *long passing*

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, maka dirumuskan permasalahan yang ada yaitu:

1. Apakah terdapat hubungan antara daya ledak otot tungkai dengan keterampilan *long passing* pada pemain Klub Limpur Jaya Kabupaten Padang Pariaman ?
2. Apakah terdapat hubungan antara koordinasi mata kaki dengan keterampilan *long passing* pada pemain Klub Limpur Jaya Kabupaten Padang Pariaman ?
3. Apakah terdapat hubungan antara daya ledak otot tungkai dan koordinasi mata kaki secara bersama-sama dengan keterampilan *long passing* pada pemain Klub Limpur Jaya Kabupaten Padang Pariaman ?

#### **E. Tujuan penelitian**

1. Untuk mengetahui hubungan antara daya ledak otot tungkai dengan keterampilan *long passing* pada pemain Klub Limpur Jaya Kabupaten Padang Pariaman.
2. Untuk mengetahui hubungan antara koordinasi mata kaki dengan keterampilan *long passing* pada pemain Klub Kabupaten Padang Pariaman.
3. Untuk mengetahui hubungan antara kelentukan pinggang dan daya ledak otot tungkai secara bersama-sama dengan keterampilan *long passing* pada pemain Klub Limpur Jaya Kabupaten Padang Pariaman.

## F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini nantinya diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Sebagai salah satu syarat bagi peneliti untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Pada Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta Padang.
2. Pelatih sepakbola, untuk menentukan tindakan-tindakan dalam bimbingan atau pembinaan bagi pemain sepakbola yang mengalami kegagalan dan kesalahan dalam melakukan keterampilan *long passing*.
3. Pemain, dapat dijadikan acuan untuk introspeksi atau penilaian diri dalam rangka meningkatkan proses latihan sebagai upaya memperoleh keterampilan *long passing* dengan baik.
4. Peneliti, dapat memperkaya pengetahuan tentang hubungan antara daya ledak otot tungkai dan koordinasi mata kaki dengan keterampilan *long passing* pada pemain Klub Limpur Jaya Kabupaten Padang Pariaman.